



PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

(The effect of learning environment and learning styles on learning outcomes in of undergraduate mathematics students)

Yuspira Luci Febriyanti¹, Granita^{1(*)},

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹

 granita.fc@gmail.com (*)

Abstract

Article information

Submitted : June 24, 2025

Accepted : September 25, 2025

Accepted : September 29, 2025

Keywords:

Learning Environment;
Learning Style; Learning
Outcomes; Mathematics
Educations

This study aims to analyze the influence of learning environment and learning style on the learning outcomes of Mathematics Education students in Riau. The study used an ex post facto method with a quantitative approach, involving 50 students as respondents from the classes of 2022, 2023, and 2024. Data of the research were collected through a learning environment questionnaire, a web-based learning style test and Respondents' cumulative Grade Point Average (GPA) obtained from Study Program documentation. Then analyzed using normality, homogeneity, multicollinearity tests, as well as t-tests, F-tests, and multiple linear regressions. The results of the study showed that both the learning environment and learning style partially and simultaneously had a significant effect on student learning outcomes, with a significance value of $p < 0.05$ in all tests conducted. A conducive learning environment and adjustment of learning styles according to individual characteristics have been shown to increase students' motivation, understanding, and academic achievement. These findings emphasize the importance of efforts to improve the quality of the learning environment and understanding of learning styles in supporting academic success in the field of mathematics education.

Abstrak

Kata kunci:

Kebiasaan Belajar, Era
Digitalisasi, Hasil Belajar
Matematika, dan Literasi
Digital

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika di Riau. Penelitian menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 50 mahasiswa sebagai responden dari angkatan 2022, 2023, dan 2024. Data penelitian dikumpulkan melalui angket lingkungan belajar, tes gaya belajar berbasis web dan Indeks Prestasi kumulatif (IPK) akademik responden diperoleh dari dokumentasi Program Studi. kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, multikolinieritas, serta uji t, uji F, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik lingkungan belajar maupun gaya belajar secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ pada seluruh uji yang dilakukan. Lingkungan belajar yang kondusif dan penyesuaian gaya belajar sesuai karakteristik individu terbukti mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar dan pemahaman gaya belajar dalam mendukung keberhasilan akademik di bidang pendidikan matematika.

(*) Corresponding Author: Granita, granita.fc@gmail.com, 081270743073.

How to Cite: Yuspira Luci Febriyanti & Granita. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. Jurnal of Mathematics Learning Innovation, 4(2), 103-113. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v4i2.14123>

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan dua aspek yang saling terkait dan tak terpisahkan dalam konteks pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses pengajaran dimulai, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sihite & Situmorang (2024), “Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.” Dalam hal ini, pendidik secara sadar merencanakan metode pengajarannya secara sistematis, memanfaatkan semua sumber daya yang ada demi kepentingan pendidikan. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh elemen belajar, yang berperan penting dalam keberhasilan siswa. Keberhasilan ini biasanya diukur berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti program pendidikan di sekolah.

Hasil belajar adalah ukuran maksimum yang dicapai peserta didik setelah menjalani proses belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, evaluasi atau pengukuran dilakukan setelah sesi pembelajaran untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik, dan hasil tersebut dikenal sebagai hasil belajar. Ini mencakup semua keterampilan dan pencapaian yang diperoleh melalui proses belajar mengajar, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai berdasarkan tes yang dilakukan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah lingkungan belajar (Prantauwati et al., 2021).

Lingkungan belajar adalah salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yang berkontribusi pada pencapaian tujuan belajar. Lingkungan ini dapat memengaruhi kegiatan belajar-mengajar di sekolah, baik dalam aspek fisik maupun sosial. Interaksi antara lingkungan dan individu sangat signifikan, di mana lingkungan dapat memengaruhi proses belajar, sementara individu juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi keadaan lingkungan di sekitarnya (Takrim & Mikkael, 2020).

Menurut pandangan lain, lingkungan belajar dipahami sebagai semua kondisi yang memengaruhi perilaku individu yang terlibat dalam pembelajaran, yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Lingkungan ini memainkan peran penting dalam membentuk interaksi dan dinamika antara pendidik dan peserta didik (Wardani et al., 2025).

Selain lingkungan belajar, gaya belajar juga memiliki peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merujuk pada cara individu menyerap dan memproses informasi dengan lebih efektif, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemahaman terhadap gaya belajar ini dapat membantu dalam menciptakan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Alhafiz, 2022). Gaya belajar

merupakan faktor internal yang memengaruhi hasil belajar, di mana setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam cara mereka menyerap informasi. Variasi gaya belajar ini berkontribusi pada perbedaan kemampuan siswa dalam mengelola dan memecahkan masalah. Akibatnya, perbedaan tersebut dapat berdampak signifikan pada hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing peserta didik (Nurohmah et al., 2022).

Secara umum, gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori yang dikenal dengan istilah VAK, yaitu Visual (penglihatan), Auditori (pendengaran), dan Kinestetik (gerakan). Pada tahap awal pengalaman belajar, langkah penting adalah mengenali modalitas atau gaya belajar yang dimiliki, apakah itu visual, auditorial, atau kinestetik. Pengkategorian ini berfungsi sebagai pedoman, menunjukkan bahwa individu cenderung memiliki satu karakteristik yang paling menonjol. Jika individu tersebut menerima rangsangan yang sesuai dengan gaya belajarnya, proses penyerapannya terhadap pelajaran akan menjadi lebih mudah (Supit et al., 2023).

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Ramadania et al., (2022) pada mata pelajaran Ekonomi di salah satu SMA di Pematangsiantar. Berdasarkan penelitian yang telah ada, tulisan ini juga ingin melihat pengaruh lingkungan belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan matematika. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek dengan jenjang yang berbeda dan instrumen penelitian seperti yang dijelaskan dimetodelogi penelitian ini tidak ditemukan pada penelitian tersebut, serta pengolahan data yang lebih lengkap disajikan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika, yang tentu saja dari sisi lingkungan belajarnya sudah banyak berbeda karena sebagian besar mahasiswa jauh dari orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah menggunakan metode statistika (Utaminings et al., 2021). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan matematika salah satu universitas negeri di Riau angkatan 2022, 2023, dan 2024.

Variabel penelitian yang dilibatkan adalah: (1) Lingkungan belajar; (2) Gaya belajar; (3) Hasil belajar. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadopsi dari instrument angket lingkungan belajar berdasarkan (Nurbayani et al., 2024) yang sudah divalidasi

dengan indikator lingkungan fisik dan lingkungan sosial dengan dilakukan sedikit modifikasi pada pernyataan angketnya. Terdapat 25 butir pernyataan dalam tes angket lingkungan belajar, dengan 13 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Untuk angket gaya belajar menggunakan web Akun Pintar (<https://akupintar.id/tes-gaya-belajar>), dimana tes ini sdh disupervisi oleh psikolog Aku Pintar dan nilai hasil belajar diambil dari nilai Indeks Prestasi kumulatif (IPK) responden.

Tabel 1.
Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Total
			Positif	Negatif	
1	Lingkungan fisik	Suasana di kampus	1,2	3,4,5	5
		Fasilitas belajar dikelas	6,7,8	9,10	5
2	Lingkungan Sosial	Hubungan dengan teman di kampus	11,12,13	14,15	5
		Hubungan dengan guru/dosen di kampus	16,17,18	19,20,21	6
		Bentuk dukungan dari orang tua	22,23	24,25	4
Jumlah nomor item			13	12	25

Sebanyak 50 orang mahasiswa sebagai responden pada penelitian ini, yang nilai hasil belajarnya diperoleh dari dokumen di program studi. Setelah angket diisi oleh responden, maka dilakukan penskoran terhadap respon yang diberikan, dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 2.
Pedoman Penskoran Angket Lingkungan Belajar

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Kurang Setuju	2	4
5	Tidak Setuju	1	5

Penelitian ini ingin mengetahui apakah lingkungan belajar dan gaya belajar mahasiswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dimulai dengan membaca literatur-literatur dari penelitian yang relevan tentang topik ini, kemudian merumuskan hipotesis awal yang menjelaskan hubungan sebab akibat yang mungkin terjadi antar variabel, selanjutnya menyusun instrumen dengan beberapa penyesuaian pernyataan dari instrumen yang sudah ada, terakhir penyebaran instrumen dan pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk adalah metode yang

digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dengan pedoman $p > 0,05$ sebagai syarat normalitas (Santoso, 2017), uji ini digunakan karena sampel dari penelitian ini berjumlah pas 50 orang. Sementara, uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Levene's Test*. Uji *Levene's Test* digunakan untuk menguji kesamaan varians dari beberapa populasi, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians kelompok data dianggap homogen dan asumsi homogenitas terpenuhi (Usmadi, 2020). Selanjutnya melakukan uji hipotesis (uji t, uji f dan uji regresi berganda) untuk menjawab hasil dari pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini hasil belajar mahasiswa yang digunakan adalah nilai indeks prestasi mahasiswa 3 angkatan yang mengisi instrument yang kami sebarakan. Pengolahan data menggunakan regresi, dengan menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas, serta uji uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji regresi berganda).

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Tabel 3.

Uji Normalitas Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar			
Variabel	Statistic Shapiro-Wil	Sig. (p)	Interpretasi
Lingkungan Belajar	0.973	0.312	Normal ($p > 0.05$)
Gaya Belajar	0.981	0.482	Normal ($p > 0.05$)
Hasil Belajar	0.968	0.228	Normal ($p > 0.05$)

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel yang diuji, yaitu Lingkungan Belajar, Gaya Belajar, dan Hasil Belajar, memiliki nilai signifikansi (p-value) masing-masing sebesar 0,312; 0,482; dan 0,228. Ketiga nilai p tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, karena sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas Shapiro-Wilk, data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas pada penelitian ini telah terpenuhi.

2. Uji Homogenitas (*Levene's Test*)

Tabel 4.

Uji Homogenitas Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Kelompok	Levene Statistic	Sig. (p)	Interpretasi
Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar	1.023	0.316	Homogen ($p > 0.05$)
Gaya Belajar dan Hasil Belajar	0.987	0.378	Homogen ($p > 0.05$)

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,316, sedangkan variabel Gaya Belajar dan Hasil Belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,378. Kedua nilai p tersebut lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa varians dari kedua kelompok data tersebut adalah homogen atau seragam. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi, yang berarti variabilitas data antar kelompok tidak berbeda secara signifikan.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 5.

Uji Multikolinieritas Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

variabel	VIF	Interpretasi
Lingkungan Belajar	1.12	Tidak ada multikolinearitas
Gaya Belajar	1.12	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 5 memperlihatkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar masing-masing sebesar 1,12. Nilai VIF yang berada di bawah ambang batas umum yaitu 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, variabel Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar tidak saling berkorelasi secara berlebihan sehingga keduanya dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi tanpa mengganggu keakuratan estimasi koefisien. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun valid dan hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan baik tanpa adanya bias akibat multikolinieritas.

Sesuai dengan Ghazali, (2018) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9), menyatakan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika variabel bebas saling berkorelasi tinggi sehingga dapat mengganggu akurasi estimasi koefisien regresi. Ghazali menjelaskan bahwa jika nilai VIF berada di bawah ambang batas

umum yaitu 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi secara berlebihan, sehingga model regresi yang digunakan valid dan hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan baik tanpa adanya bias akibat multikolinieritas. Dengan kata lain, nilai VIF di bawah 10 menandakan bahwa variabel bebas dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi tanpa mengganggu keakuratan estimasi koefisien.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 6.

Uji t Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Variabel Independen	t	Df	Sig. (p)	Interpretasi
Lingkungan Belajar	2.213	48	0.031	Signifikan ($p < 0.05$)
Hasil Belajar	2.045	48	0.046	Signifikan ($p < 0.05$)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 6, variabel Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar keduanya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa. Nilai t untuk Lingkungan Belajar adalah 2,213 dengan signifikansi p sebesar 0,031, sedangkan nilai t untuk Gaya Belajar adalah 2,045 dengan signifikansi p sebesar 0,046. Karena kedua nilai p tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar. Dengan kata lain, peningkatan kualitas lingkungan belajar maupun penyesuaian gaya belajar yang sesuai dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika.

2. Uji f

Tabel 7.

Uji F Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Sumber	t	df	Sig. (p)	Interpretasi
Model	2	5.321	0.008	Signifikan ($p < 0.05$)
Residual	47			
Total	49			

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa. Nilai F sebesar 5,321 dengan signifikansi p sebesar 0,008, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05, mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi pada Hasil Belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi Lingkungan Belajar dan

Gaya Belajar secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika, sehingga kedua variabel ini penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8.

Uji Regresi Berganda Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Variabel	<i>B</i>	<i>t</i>	Sig. (<i>p</i>)
Lingkungan Belajar	0.021	2.153	0.036
Gaya Belajar	0.018	2.011	0.049
Hasil Belajar	2.112		

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 8 mengindikasikan bahwa variabel Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa. Koefisien regresi untuk Lingkungan Belajar sebesar 0,021 dengan nilai *t* sebesar 2,153 dan signifikansi $p = 0,036$, sedangkan untuk Gaya Belajar koefisien regresinya sebesar 0,018 dengan nilai *t* sebesar 2,011 dan signifikansi $p = 0,049$. Nilai *p* yang kurang dari 0,05 pada kedua variabel menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Hasil Belajar. Konstanta sebesar 2,112 menggambarkan nilai dasar Hasil Belajar ketika kedua variabel independen bernilai nol. Dengan demikian, model regresi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas Lingkungan Belajar dan penyesuaian Gaya Belajar yang sesuai dapat secara bersama-sama meningkatkan Hasil Belajar mahasiswa secara signifikan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *t* sebesar 0,031 ($p < 0,05$), yang berarti lingkungan belajar secara statistik berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik seperti ketersediaan fasilitas belajar, suasana kelas yang nyaman, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Nurbayani et al., (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, karena siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti fasilitas yang terbatas atau kurangnya perhatian dari orang tua, dapat menyebabkan menurunnya motivasi dan konsentrasi belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Sejalan

dengan penelitian Prawidia & Khusna, (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar matematika. Lingkungan belajar yang baik, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat, mampu menciptakan suasana yang nyaman, memberikan dukungan, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi dan konsentrasi siswa, sehingga berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar matematika.

1. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Selain lingkungan belajar, gaya belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa gaya belajar mahasiswa berkontribusi nyata terhadap pencapaian hasil belajar. Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik individu, seperti visual, auditori, atau kinestetik, memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Penyesuaian strategi pembelajaran dengan gaya belajar yang dominan pada mahasiswa dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta hasil yang dicapai. Sejalan dengan penelitian Riyani & Utomo, (2022) di mana dijelaskan bahwa gaya belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar yang sesuai cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang gaya belajarnya kurang sesuai, sehingga menegaskan pentingnya memperhatikan gaya belajar dalam proses pembelajaran matematika.

Sejalan dengan penelitian (Febriana et al., 2020) menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Siswa dengan gaya belajar yang sesuai, seperti visual, auditory, atau kinestetik, cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Penyesuaian metode pembelajaran sesuai gaya belajar dominan akan meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menegaskan pentingnya memperhatikan gaya belajar dalam proses pembelajaran matematika.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Secara simultan, lingkungan belajar dan gaya belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,008 ($p < 0,05$) dan hasil regresi linear berganda yang menunjukkan nilai p kurang dari 0,05 pada kedua variabel independen. Koefisien regresi positif pada variabel lingkungan belajar dan gaya belajar menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar dan penyesuaian gaya belajar yang sesuai secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan.

Temuan ini menegaskan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dan penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sehingga strategi pembelajaran yang efektif harus mengintegrasikan perbaikan lingkungan belajar dan pengembangan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Hal ini ditemukan juga oleh Ramadania et al., (2022) dalam penelitiannya bahwa gaya belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

Upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar dan pemahaman terhadap gaya belajar mahasiswa sangat penting untuk mendukung prestasi akademik, khususnya dalam bidang pendidikan matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada pengelola kebijakan program studi agar terus berbenah untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif. Namun masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, baik dari sisi perbaikan pembelajaran maupun faktor psikologis dalam belajar, hal ini tentu memberikan peluang yang besar untuk diketahui dan diperbaiki dengan penelitian yang lebih lanjut, sehingga masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian lain dengan melakukan berbagai macam uji statistik seperti uji komparasi dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Matematika di Riau, dapat disimpulkan bahwa baik lingkungan belajar maupun gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang kondusif, meliputi aspek fisik seperti fasilitas dan suasana kampus, serta aspek sosial seperti hubungan dengan teman, dosen, dan dukungan orang tua, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan fokus mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik individu, baik visual, auditori, maupun kinestetik, juga berperan penting dalam memaksimalkan pemahaman dan pencapaian akademik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kedua variabel ini, baik secara parsial maupun simultan, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

CONFLICT OF INTEREST

Para penulis dalam naskah ini menyatakan bahwa kami bebas dari konflik kepentingan mengenai penerbitan naskah ini. Selain itu, hal yang berkaitan dengan pelanggaran penciplakan, pemalsuan data dan/atau, penggandaan publikasi, serta hal-hal yang berkenaan dengan masalah etika publikasi telah sepenuhnya diselesaikan dan dipertanggung jawabkan oleh para penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Febriana, V. D., Ningrum, R. C., Aziz, M. T. Ab., & Pradja, B. P. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Dalam Materi Himpunan. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 396–401.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nurbayani, A., Amrullah, Kurniawan, E., & Hikmah, N. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02).
- Nurohmah, N., Suchyadi, Y., & Mulyawati, Y. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor. *JJSSAH: Urnal Of Social Studies, ARTS and Humanties*, 02(01), 67–70.
- Prantauwati, K., Syaiful, & Maison. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 3 Tungkal Ulu di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03).
- Prawidia, I., & Khusna, H. (2021). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 14.
- Ramadania, D., Gulton, B. T., & Siagian, L. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2.1730>
- Riyani, F., & Utomo, R. B. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMT*, 94–101.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Sihite, M. S. R., & Situmorang, S. M. (2024). Belajar dan Pembelajaran. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Supit, D., Melianti, Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jornal on Education*, 05(03).
- Takrim, M., & Mikkael, R. H. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *ECOTAL: Ekonomi and Digital Business Review*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v1i2.14>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Utaminingsyas, S., Subaryana, & Puspitawati, E. N. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedadogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2).
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sabekti, M., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1).